PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MATERI IMAN KEPADA KITAB ALLAH MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) KELAS V SDN PRINGAPUS 03 PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

Mu'alim

SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) kelas SDN Pringapus 03 Pringapus Kabupaten Semarang semester 1 tahun 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus yang masing-masing siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif,karena data yang diperoleh akan di analisis adalah berbentuk kata-kata atau penjelasan dan berbentuk angka-angka. Penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar dari tolok ukur pencapaian KKM ≥70 terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahap, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Kooperatif Tipe TAI yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat meningkat, dilihat dari hasil tes formatif pada setiap siklus yaitu siklus I 29,03%, siklus II 67,74% dan siklus III 93,55% Mengacu pada hasil penelitian peneliti menyarankan kepada para guru atau calon guru untuk selalu meningkatkan inovasi pembelajarannya dengan menggunakan media, metode dan teknik yang bervariasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupaten Semarang Semester 1 tahun 2019/2020.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Pendidikan Agama Islam, dan Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2002:5).

Menurut S. Nasution (1982:8) mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisir lingkungan sebaik-baiknya dan hubungannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Sedangkan belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:10) adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Agar kegiatan ini dapat diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Kemauan siswa dalam belajar dapat dibangkitkan melalui proses belajar mengajar yang efektif, yaitu keadaan belajar mengajar

dimana siswa dapat berperan aktif dan dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi yang diberikan kepada guru biasanya ditunjukan dengan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dan jawaban dari siswa dapat dipakai untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima siswa.

Langkah guru dalam menetapkan model penbelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan, sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan penagajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan peneliti adalah tipe TAI (Team Assisted Individualization). Metode TAI merupakan model pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Pada pengajaran TAI akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetensi.

PAI (Pendidikan Agama Islam), dapat melatih keterampilan berpikir religius, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan dan memecahkan masalah baru mengenai metode ilmiah dan sebagainya. Proses pembelajaran PAI di SD Negeri Pringapus 03 belum memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu nilai siswa masih dibawah KKM (=70). Hal tersebut perlu ditingkatkan melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.

Permasalahan dalam peneletian adalah nilai pendidikan agama islam kelas V SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupten Semarang tahun ajaran 2019/2020 belum mencapai nilai KKM (70). Peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupten Semarang tahun ajaran 2019/2020?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

Menurut Robert E. Slavin (2009:1) keberadaan metode-metode pembelajaran kooperatif yang efektif kini sebenarnya akan hadir untuk berbagai keperluan pengajaran yang ada. Banyaknya pengaruh pembelajaran kooperatif yang efektif, khususnya untuk mencapai prestasi. Kini menjadi mungkin bagi para guru memilih metode yang sesuai dari sekian banyak metode kooperatif untuk diterapkan pada keperluan yang berbeda, dan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai skema pengorganisasian utama dalam pengajaran di kelas, dan bukan hanya untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah berdasar penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi dan kemandirian para siswa, dan juga akibat-akibat positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang

akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kedasaran bahwa para siswa perlu belajar.

Manusia tumbuh dan berkembang dari bayi yang tak berdaya dan dalam segala kebutuhannya bergantung pada orang lain menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai corak ragam dari masyarakat, dari yang sedehana sampai yang modern dan kompleks. Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori. Menurut Nasution:1982 ada teori belajar yang didasarkan atas sosiasi, ada pula atas insight, dan prinsip yang satu tak dapat diadukan yang lain.

Robert M. Gagne membedakan 8 type belajar yakni: signal learning (belajar isyarat), stimulus response (belajar stimulus respon), chaining (rantai), verbal association (diskriminasi), concept (konsep), rule learning (belajar aturan), problem solving (memecahkan masalah).

Alasan peneliti mengangkat masalah tersebut untuk memperbaiki nilai siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menunjukkan hasil yang maksimal yaitu masih terdapat 25 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM=70). Sedangkan yang sudah mencapai hasil yang maksimal ada 6 siswa. Selain itu, alasan dijadikan Penelitian Tindakan Kelas, yakni: 1) Menggunakan metode ceramah kurang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar; 2) Jika disajikan dengan model TAI, akan lebih menarik dan mampu melatih kemampuan motorik siswa; 3) Model TAI melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan memberikan komentar terhadap suatu masalah; 4) Siswa yang kurang mampu dalam akademik dapat diterima di dalam kelompok.

Selain itu kegiatan guru sebagai usaha perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model TAI, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI. Sehingga pada proses pembelajaran siswa antusias dan fokus pada materi yang diajarkan guru. Maka berdasarkan analisa di atas, penulis dalam melakukan penelitian akan mengangkat judul yaitu: "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab Allah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Kelas V SDN Pringapus 03 Pringapus Kabupaten Semarang*"

RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bagaimana pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa PAI pada siswa kelas V SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
b. Membangkitkan motivasi dan kemandirian belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar saiwa.
c. Sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan.

Manfaat Praktis

Sebagai variasi dalam belajar siswa dan untuk melatih siswa bekerjasama guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Istilah penelitian tindakan kelas diartikan sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Arikunto, 2006:91). Dalam penelitian tindakan kelas, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa.

Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Yang berjumlah 31 siswa. Dasar pertimbangan pemilihan subyek yaitu kelas V dianggap sudah mampu untuk berfikir secara alamiah dibandingkan dengan kelas bawah.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Pringapus 03 Pringapus Kabupaten Semarang dengan pertimbangan bahwa selain karena permasalahan yang ada, lokasi tersebut belum pernah untuk penelitian.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan kurang lebih selama kurang lebih 3 minggu, dari tanggal 12 September 2019 sampai dengan tanggal 26 September 2019.

Siklus penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar PAI. Masing-masing siklus terdiri dari:

Perencanaan

a) Peneliti menetapkan penggunaan pembelajaran kooparatif tipe TAI
b) Peneliti menbuat skenario pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dengan meminta masukan dari guru
c) Menyiapkan alat pelajaran

d) Membuat lembar observasi guru tentang pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan tindakan Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

Observasi

Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh dan menggali data yang akurat bagi perbaikan siklus berikutnya. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa. Pengamatan yang dilakukan guru adalah mengamati kegiatan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dengan sasaran yang diamati yaitu keaktifan siswa dalam menemukan konsep yang terkandung dalam materi pembelajaran, membangun hubungan antara konsep dengam materi lain sehingga siswa menemukan makna yang terkandung di dalam materi yang dipelajari.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kegagalan atau keberhasilan tiap siklus. Kemudian direfleksikan hasil analisis yang telah dikerjakan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suyadi (2010:84) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Tes

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengadakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe TAI.

Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh data siswa dan foto selama kegiatan berlangsung.Tes

Peneliti menggunakan instrumen soal yang berkaitan dengan materi yang dipilih peneliti guna untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Studi Dokumentasi

Penelti menggunakan instrumen studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen atau kejadian-kejadian yang telah berlangsung

Analisis data

Setelah data terkumpul guna mengetahui keberhasilan belajar siswa maka peneliti menganalisis data dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dengan menggunakan deskriftif prosentase nilai siswa yang kemudian di rata-rata untuk mengetahui keberhasilan siswa.

Data Kualitatif

Data yang berbentuk kata-kata atau penyataan-pernyataan yang diperoleh dari observasi atau pengamatan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya.

Surayin (2007) Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mengidentifikasi hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar (Sam's, 2010: 33).

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan penilaian tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. (Sudjana,2010)

Taksonomi bloom (Hasan, dkk, 1991) membagi hasil belajar atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, ranah efektif dengan kemampuan perasaan, sikap, dan kepribadian, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan persoalan ketrampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh mengenai hasil belajar, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah bukti dari keberhasilan seseorang dalam belajar. Hasil belajar ini biasanya diwujudkan dalam bentuk angka, nilai, maupun huruf. Semakin tinggi hasil belajar yang dipeoleh siswa, maka berhasillah tujuan belajar yang dilakukan siswa tersebut. Dalam penelitian ini penulis memberikan pembatasan hasil belajar pada aspek kognitif saja, hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

TAI (Team Assisted Individualyization)

TAI (Team Assisted Individualization) adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat diartikan sebagai kelompok yang dibantu secara individual. Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual dan disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang hiterogen dengan latar belakang cara berfikir berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang menbtuhkan bantuan (Suyitno, 2002:9).

Menurut Slavin (2009:190) TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual:

1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktu untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya para siswa di kelas dapat melakukannya.
4) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
5) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
6) Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak menganggu si pengecek.
7) Progamnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tanabahan ataupun tim guru.
8) Dengan membuat para siwa bekerrja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status sejajar. Program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap posistif terhadap siswa-siswa mainstream yang cacat secara akademik dan di anatara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki delapan komponen yaitu:

a) Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa.
b) Placement test, yakni pemberian pre-tes kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu.
c) Student Creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
d) Team Study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.

e) Team Scores and Team Recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

f) Teaching Group, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.

g) Facts Test, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.

h) Whole Class Units, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Subyek PenelitianGambaran Sekolah

Penelitian ini Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dengan Subyek Penelitian Siswa Kelas V sebanyak 31 siswa. Dilihat dari letak geografisnya SD ini terletak di jantung Kecamatan Pringapus dan terletak dilingkungan yang strategis untuk pembelajaran karena letaknya termasuk di pingggiran pasar Kecamatan Pringapus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019, dan terdiri dari tiga siklus.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 September 2019, siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 September 2019, siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 September 2019.

Keadaan siswa dan guru

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah semua siswa kelas V SD Pringapus 03, yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari laki-laki 11 anak laki – laki dan 20 anak perempuan.

Keadaan guru SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang sangat baik. Dalam sebuah lembaga pendidikan guna memiliki peranan yang sangat vital bagi kemajuan dan kualitas dilembaga tersebut, mereka memiliki kualifikasi yang bagus, ditambah pengalaman mengajar yang cukup.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus

Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada semester I, hari Kamis tanggal 12 September 2019, selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu dengan alur perencanaan (planning), implementasi tindakan (acting), observasi dan interprestasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I dan menganalisis hasil pengamatan, peneliti mengadakan refleksi. Ternyata dari 18 siswa banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang telah sampaikan.

Pada siklus I masih menganggap proses pembelajaran sama yang dilakukan oleh guru kelas V (lima) yang hanya menggunakan metode lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Disini guru harus bisa menggunakan teknik pembelajaran yang baru agar siswa memperhatikan dan fokus dalam pembelajaran serta hasil belajar meningkat.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada semester I, hari Kamis tanggal 19 September 2019, selama kurang lebih 3 jam pelajaran (3x 35 menit).

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu dengan alur perencanaan (planning), implementasi tindakan (acting), observasi dan interprestasi (observing), dan refleksi (reflekting).

Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus I dan siklus II, kemudian melakukan refleksi terhadap strategi yang dilakukan dalam tindakan kelas dan diharapkan siswa mengalami peningkatan prestasi belajar. Adapun hasil refleksi pada pada siklus II adalah:

1) Guru sudah menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan baik.
2) Siswa sudah tidak asing lagi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sehingga siswa ada peningkatan hasil tes fotmatif.

Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada semester I, hari Kamis 26 September 2019, selama kurang lebih 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu dengan alur perencanaan (planning), implementasi tindakan (action), observasi dan interprestasi (observing), dan refleksi (reflekting).

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III. Pada siklus III ini jumlah siswa yang memperhatikan semakin banyak dibanding siklus II, hal ini karena perlengkapan dan cara pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dikulakan oleh guru sudah baik, sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran secara maksimal serta hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik dari siklus II. Adapun refleksi yang dilakukan yaitu melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran di gunakan lembar soal formatif untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI*. Secara rinci, hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I ini, dari 31 siswa ternyata banyak siswa belum tuntas, hal ini disebabkan selain teknik pembelajaran yang baru dikenal ternyata banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh belajar dengan pembelajaran

Kooperatif Tipe TAI, banyak yang bermain sendiri. Dari data dan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

i. Dari guru, sosialisasi teknik ini belum dapat diterima oleh siswa sehingga siswa kebingungan dalam mengikuti pelajaran.

ii. Adanya beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan standar ketuntasan, hal ini dikarenakan karena teknik pembelajaran yang baru.

Secara garis besar siklus I berjalan baik dan kondusif, walaupun hasil belajar siswa belum mencapai rata - rata 70. Hal ini harus dijadikan suatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II siswa sudah mulai mengerti apa yang di intruksikan guru dibandingkan pada siklus I, hal ini dikarenakan guru mengadakan sosialisasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, terbukti dari 31 siswa 21 Siswa (67,74 %) tuntas dan 10 Siswa (32,26 %) tidak tuntas. Ini berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar siswa.

Setelah adanya pengamatan dalam pembelajaran pada Siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Siswa tidak lagi merasa bingung dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI*, hal ini dikarenakan guru melakukan sosialisasi terlebih dahulu terhadap siswa.

b. Siswa sudah fokus terhadap apa yang diperintahkan oleh guru.

c. Sudah 50% lebih siswa sudah benar dalam menjawab soal-soal tes formatif.

d. Dari guru, tidak ada lagi kendala dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut karena belajar dari pengalaman pelaksanaan siklus I.

Secara garis besar pelaksanaan siklus II sudah berjalan baik. Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, terbukti dari 31 siswa sudah ada 21 Siswa (67,74 %) tuntas dan 10 Siswa (32,26 %) tidak tuntas. Berati ada peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar siswa. Meskipun sudah 50 % lebih siswa yang tuntas dalam mengikuti tes formatif pada Siklus II akan tetapi nilai yang diperoleh belum cukup memuaskan sehingga perlu diadakan Siklus III.

Siklus III

Pada siklus III hampir semua siswa fokus dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan guru mempersiapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* secara maksimal. Selain itu pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* yang dilaksanakan pada siklus III sudah tidak asing lagi bagi siswa. Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, terbukti dari 31 siswa terdapat 29 Siswa (93,55 %) tuntas dan 2 Siswa (6,45 %) tidak tuntas. Berarti ada peningkatan yang signifikan kemampuan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI*.

Setelah adanya pengamatan dalam pembelajaran pada Siklus III didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Siswa sudah terbiasa dengan belajar melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI*
b. Sebagian besar siswa sudah fokus mengikuti instruksi yang disampaikan guru.
c. Sebagian besar siswa sudah benar dalam menjawab soal-soal tes formatif.
d. Guru tidak lagi menjelasakan mengenai pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI*. kepada siswa sehingga hanya fokus terhadap materi yang akan diberikan kepada siswa.

Secara garis besar pelaksanaan siklus III sudah berjalan baik. Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, terbukti dari 18 siswa 17 siswa (94,44%) tuntas dan 1 siswa (5,56%) tidak tuntas. Ini berati ada peningkatan yang signifikan kemampuan siswa dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI*. Pada siklus III ini sudah dikatakan berhasil baik dilihat dari segi perhatian siswa maupun dari tingkat pemahaman siswa.

Hasil Rekapitulasi

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita lihat dalam rekapitulasi berikut ini: Hasil rekapitulasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI*.

Hasil Rekapitulasi Tentang Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan ketuntasan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	9 Siswa (29,03 %)	21 Siswa (67,74 %)	29 Siswa (93,55 %)
Belum Tuntas	22 Siswa (70,97 %)	10 Siswa (32,26 %)	2 Siswa (6,45 %)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, III dan juga dilihat dari hasil tindakan dan hasil belajar yang diperoleh dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang meningkat signifikan, itu terlihat dari nilai hasil tes formatif dari siklus I, siklus ke II dan siklus III. Peningkatan ini ditunjukkan pada siklus I dengan rata-rata nilai 56,45, pada siklus II rata-rata menjadi 71,61, dan siklus III peningkatan rata-rata menjadi 80,97.

Selain peningkatan pada hasil belajar siswa, peningkatan juga diperoleh pada proses pembelajaran. Selama menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran, siswa juga lebih memperhatikan dan lebih aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Dari kegiatan itu perlu tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan sehingga tercapai hasil siswa yang sangat memuaskan. Hal itu tidak lepas dari peran guru untuk

memotivasi dan mempunyai kemampuan untuk memberikan variasi pembelajaran salah satunya melalui sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru bisa menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* (Team Assisted Individualization) dengan baik.
2. Untuk melihat efek dari pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* (team assisted individualization) tidak hanya cukup dengan satu atau beberapa pertemuan saja, namun siswa perlu dibiasakan dengan model tersebut sehingga pembelajaran yang terjadi dapat optimal.
3. Guru dapat menggunakan sarana pendukung seperti media agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H.M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara*.

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara*

Dimyati dan Mudjiono. 2002*. Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hartiny Sam's, Rosma. 2010 *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: Teras.

http://tarynugrohotappuy.blogspot.com/2013/04/*model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai*.html

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatife Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. P*endidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2000. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Ceria

Savin, Robert E. 2009.*Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Sayuti, dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga

Slavin, RE. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.